

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis mendalam terhadap strategi kepemimpinan Ketua PPGTM dalam revitalisasi pemuda di Jemaat Efrata Klasik Pana', penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi kepemimpinan masih bersifat parsial dan belum komprehensif. Dalam perspektif teori kepemimpinan transformasional Kotter, kedelapan tahapan belum dilaksanakan secara sistematis dan berurutan kesadaran urgensi perubahan (*creating a sense of urgency*) belum terbentuk secara merata, koalisi pemandu yang kuat (*forming a powerful guiding coalition*) belum solid, visi yang jelas (*creating a vision for change*) belum terartikulasi dengan baik, komunikasi visi (*communicating the vision*) tidak efektif menjangkau seluruh anggota, pemberdayaan anggota (*empowering broad-based action*) masih terbatas, pencapaian jangka pendek (*generating short-term wins*) tidak dirayakan atau didokumentasikan, konsolidasi perubahan (*consolidating gains*) tidak berkelanjutan, dan budaya baru (*anchoring new approaches*) belum tertanam dalam organisasi.

Dari perspektif teori revitalisasi organisasi Gouillart-Kelly, ketiga indikator utama menunjukkan kesenjangan signifikan pendekatan fokus

pasar (*achieve market focus*) belum optimal karena program tidak mengakomodasi keberagaman kebutuhan pemuda, penciptaan program baru (*invent new business*) terbatas pada kegiatan konvensional tanpa inovasi yang memberikan nilai tambah signifikan, dan pemanfaatan teknologi informasi (*changing the rules through information technology*) hampir tidak ada meskipun sangat relevan untuk menjangkau generasi digital. Dengan demikian, strategi kepemimpinan yang ada masih reaktif, konvensional, dan belum mengintegrasikan kedua kerangka teori secara holistik untuk mencapai revitalisasi pemuda yang efektif dan berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran dirumuskan untuk meningkatkan efektivitas revitalisasi pemuda di Jemaat Efrata Klasik Pana':

1. Bagi Ketua PPGTM

Ketua PPGTM perlu merancang strategi kepemimpinan yang komprehensif dengan mengintegrasikan kedelapan tahap Kotter secara sistematis, dimulai dengan membangun kesadaran urgensi melalui dialog intensif dengan seluruh anggota. Ketua PPGTM harus membentuk tim inti yang solid dan kompeten, merumuskan visi yang jelas dan inspiratif, memanfaatkan teknologi informasi secara optimal untuk komunikasi dan koordinasi, serta merancang program-program inovatif yang berbasis pada pemahaman mendalam tentang kebutuhan beragam pemuda.

2. Bagi Pemuda PPGTM

Pemuda perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya keterlibatan aktif dalam pelayanan gereja sebagai bagian dari panggilan iman dan tanggung jawab generasi penerus. Pemuda harus proaktif memberikan masukan kepada pengurus tentang program-program yang relevan dengan kebutuhan mereka, serta berani mengambil peran kepemimpinan dalam berbagai kegiatan untuk mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki.

3. Bagi Pimpinan Gereja

Pimpinan gereja perlu memberikan dukungan penuh terhadap upaya revitalisasi pemuda melalui alokasi sumber daya yang memadai, baik sarana prasarana maupun pendampingan spiritual. Pimpinan gereja harus memfasilitasi pelatihan kepemimpinan bagi pengurus pemuda dan menciptakan ruang bagi pemuda untuk terlibat aktif dalam pengambilan keputusan gerejawi yang berkaitan dengan pelayanan kepemudaan.